

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**



**PEMBUKUAN MENGGUNAKAN SAK ETAP DALAM MENGHITUNG PAJAK
PENGHASILAN TERUTANG SESUAI PP NO.55 TAHUN 2022**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Andreas Bambang Daryatno, S.E., M.Ak., Ak., CA., BKP (10115005)

Anggota:

Aldian Salim (115230176)

Ryan Mathew Gunawan (125210022)

**PRODI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM

Periode II / Tahun 2024

1. Judul PKM : Pembukuan Menggunakan Sak Etap Dalam Menghitung Pajak Penghasilan Terutang Sesuai Pp No.55 Tahun 2022
2. Nama Mitra PKM : PT Tour Gear International
3. Dosen Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Andreas Bambang Daryatno, S.E., M.Ak, Ak.,CA., BKP
 - B. NIDN/NIK : 0316106909 / 10115005
 - C. Jabatan/Gol. : Lektor
 - D. Program Studi : S1Akuntansi
 - E. Fakultas : Ekonomi
 - F. Bidang Keahlian : Sistem Akuntansi, Perpajakan
 - G. Nomor HP/Tlp : 08161944549
4. Mahasiswa yang Terlibat
 - A. Jumlah anggota (Mahasiswa) : 2 orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Aldian Salim (115230176)
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Ryan Mathew Gunawan (125210022)
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - a. wilayah mitra : Golf Lake Residence-Venice B83
Jln Kamal Raya Outer Ring Road No.83 RT.9/RW.14
 - b. kabupaten/kota : East Cengkareng
 - c. provinsi : Jakarta 11730
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan
 - a. Luaran Wajib : Jurnal Serina Abdimas
 - b. Luaran Tambahan : HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli – Desember 2024
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 9.000.000

Jakarta, 20 Desember 2024

Ketua Pelaksana

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjung Sari, S.E., M.Si.
NIDN/NIK : 0316017903/10103030

Andreas BD, S.E., M.Ak., Ak., CA, BKP
NIDN/NIK: 0316106909 / 10115005

RINGKASAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan kemudahan bagi para investor maupun kreditor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi pengusaha UMKM. Laporan keuangan dipakai juga oleh UMKM untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan kewajiban perpajakan, mengingat insentif pajak untuk UMKM akan berakhir di tahun 2024 Sesuai PP No.55 Tahun 2022. Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan suatu format laporan keuangan sederhana untuk UMKM yang berbasis SAK ETAP. Objek penelitian ini adalah UMKM PT Tour Gear International, sebuah UMKM di Kota Jakarta yang bergerak di bidang penjualan online produk koper, tas kantor, tas kecantikan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif terapan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa 1) UMKM sudah Menyusun laporan keuangan tetapi belum menerapkan SAK ETAP. Sistem pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana. 2) faktor belum diterapkan SAK ETAP pada UMKM karena tiga tahun terakhir menggunakan tarif UMKM yang mensyaratkan pencatatan dan adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman pemilik usaha serta sumber daya manusia yang kurang memiliki kemampuan di bidang akuntansi.

Kata kunci : UMKM, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmatnya akhirnya penelitian/pengabdian kepada masyarakat ini dapat kami selesaikan tepat pada waktunya. Kami menyadari dapat terselesaikannya penelitian ini berkat bantuan dari berbagai pihak mulai dari saat persiapan, proses maupun penyelesaian penelitian ini. Untuk itu dalam kesempatan ini ijin kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat beserta staf, Rektor, Dekan dan para manajer, Kepala Program Studi Akuntansi dan manajemen, dan seluruh karyawan PT Tour Gear International yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan pelatihan dan implementasi penyusunan Pembukuan Menggunakan SAK ETAP Dalam Menghitung Pajak Penghasilan Terutang Sesuai PP No.55 Tahun 2022. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna namun diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu. Kami juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Jakarta, 20 Desember 2024

Penyuluh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I Pendahuluan	6
BAB II Solusi Permasalahan dan Luaran	10
BAB III Metode Pelaksanaan	11
BAB IV Hasil dan Luaran yang Dicapai	13
BAB V Kesimpulan dan Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	21

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang hanya mencatat dengan sederhana uang masuk dan uang keluar, lalu para pelaku menselisihkan antara uang masuk dan uang keluar, dari selisih itulah yang pelaku UMKM anggap sebagai laba. Selain itu, usaha yang sudah berjalan bertahun – tahun pun ada juga yang hanya mencatat penghasilan harian, tanpa membuat laporan yang jelas dan sesuai dengan pedoman akuntansi. “Pada dasarnya para pelaku UMKM tidak mengetahui pengetahuan dasar tentang akuntansi, karena proses akuntansi yang dijalankan dalam usaha dilakukan oleh pegawai” (Fitriani Saragih, Surikayanti, 2015). Sehingga banyak terjadi para pelaku yang tidak dapat membaca laporan yang disajikan oleh pegawainya. Banyak resiko yang dapat terjadi jika pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan secara standar atau tidak bisa membaca laporan yang di sajikan oleh pegawainya, yaitu dapat terjadinya kecurangan – kecurangan dalam pencatatan, resiko kerugian akibat kesalahan pencatatan, dan yang resiko yang paling fatal adalah usaha yang dijalani sampai gulung tikar. Akibat dari laporan keuangan yang sederhana tanpa mengacu pada pedoman akuntansi adalah dapat membuat pelaku UMKM mengambil keputusan yang asal dan tanpa alasan yang kuat dan tepat.

Laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP selain untuk mengambil keputusan bagi pelaku UMKM dan memisahkan antara laba usaha dan uang pribadi pelaku UMKM, juga berguna untuk umum dalam artian untuk pihak eksternal yang berguna untuk suntikan modal dari kreditur ataupun bank. Maka dari itu, kehadiran standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) penting agar tidak terjadi sebuah kecurangan, kerugian dalam usaha dan dapat dengan mudah mengambil keputusan – keputusan secara tepat. Selain itu, SAK ETAP memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM untuk menyajikan laporan keuangan yang berperan penting bagi sebuah usaha, dan laporan keuangan menurut SAK ETAP mampu membuat usaha UMKM mendapatkan suntikan dana dari bank ataupun pengkreditan lainnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Bandung tercatat memiliki jumlah yang luar biasa. “Jumlah pelaku UMKM di kota Bandung yaitu ada 333.000 UKM dan 22.000 PKL” (Pikiran Rakyat, 8 Juni 2017), jumlah yang banyak ini sangatlah membantu perekonomian masyarakat khususnya kota Bandung dari krisis (Alfitri, Arri. Ngadiman.

Sohidin. 2014). Menjadi pelaku UMKM bukan semata – mata hal yang mudah, para pelaku harus memiliki mental yang tinggi, kreatifitas yang tinggi, dan pintar membuka peluang dalam membangun usahanya. Resiko terburuk yang akan terjadi saat membangun usahanya juga harus dapat diterima oleh para pelaku UMKM. Sejalan dengan berkembangnya bidang usaha di Indonesia, para pelaku UMKM pun harus melakukan pencatatan laporan keuangan setiap periode yang berjalan. Laporan keuangan yang diterapkan UMKM pun harus sesuai dengan pedoman akuntansi yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Dengan adanya pelaporan sesuai SAK ETAP, maka pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat, dan dapat diidentifikasi permasalahan yang akan timbul dalam usaha, dan dapat mengevaluasi permasalahan secara cepat.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK ETAP)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (IAI, 2012). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (IAI,2009).

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

1.2 Permasalahan Mitra

Bagi UMKM berbentuk perseroan terbatas (PT), batas waktunya adalah tiga tahun, bagi UMKM berbentuk koperasi, firma, dan persekutuan komanditer (CV), batas waktunya ditetapkan empat tahun dan Khusus untuk UMKM orang pribadi, batas waktunya lebih panjang hingga mencapai tujuh tahun. Tentunya bagi UMKM yang sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sejak tahun 2018 atau sebelumnya, jangka waktunya dihitung sejak 2018 saat mulai berlakunya PP 23/2018. Sementara bagi UMKM yang baru memiliki NPWP pada 2019 atau setelahnya, jangka waktunya dihitung sejak tahun mulai terdaftar sebagai wajib pajak. Berikut ilustrasi jika orang pribadi pengusaha UMKM baru memiliki NPWP pada 2020, maka insentif pajak 0,5 persen tersebut akan berlaku selama 7 tahun pajak/fiskal hingga 2026. Bagi UMKM orang pribadi yang telah memanfaatkan pajak 0,5 persen sejak 2018, tahun 2024 akan menjadi tahun terakhir dalam jangka waktu 7 tahun tersebut. Mulai Januari 2025, tarif pajak sebesar 0,5 persen tersebut tidak lagi bisa digunakan dan akan dikenakan tarif progresif sesuai yang berlaku umum dalam perhitungan pajak penghasilan orang pribadi.

PT Tour Gear International yang baru berdiri pada bulan Oktober 2022, sudah memanfaatkan masa insentif pajak UMKM. Sesuai peraturan yang berlaku yaitu PP 23 Tahun 2018, diperbarui dengan PP No 55 Tahun 2022, maka Perusahaan UMKM harus beralih menggunakan PPh Umum pasal 17 UU PPh dengan Menyusun pembukuan. Hal ini yang membuat pimpinan UMKM meminta bantuan melalui PKM Universitas Tarumanagara untuk menyusun pembukuan berdasarkan SAK ETAP dan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan tarif umum pasal 17 UU PPh.

1.3 Hasil PKM Terkait

Melalui PKM ini, diharapkan Perusahaan UMKM mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan dapat menjalankan kewajiban perpajakan dengan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus menyusun Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi untuk menghitung pajak penghasilan yang harus disetorkan ke kas negara. Melalui pembukuan yang disusun dengan benar, perusahaan dapat memotong atau memungut pajak dan menyetorkan pajaknya karena melalui integrasi dan digitalisasi perpajakan yang berlaku, tidak ada peluang untuk melakukan penghindaran pembayaran pajak.

1.4 Keterkaitan Topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian.

PKM ini mempunyai keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian Universitas Tarumanagara yaitu PKM Unggulan 6 dimana kelangsungan hidup Perusahaan tetap terjaga. Dalam dunia usaha, tidak hanya Perusahaan yang berwujud atau yang melakukan penjualan secara manual saja yang membayar pajak. Perusahaan UMKM yang sudah memanfaatkan masa insentif pajak, harus beralih dan saatnya menggunakan PPh umum yang berlaku berdasarkan pembukuan yang disusunnya. PKM masuk kedalam kompetensi ilmu ekonomi, khususnya adalah system perpajakan dalam kewirausahaan untuk dapat membantu meningkatkan dunia usaha dan menunjang perekonomian nasional. Setiap aktivitas atau kegiatan usaha tidak terlepas dari kewajiban untuk membayar pajak. Melalui pemanfaatan teknologi informasi juga, pihak pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak menerapkan kebijakan dan implementasi system yang terintegrasi.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

- 2.1.1 Sasaran dari aktivitas pelatihan dan penyuluhan penyusunan Pembukuan Menggunakan SAK ETAP Dalam Menghitung Pajak Penghasilan Terutang Sesuai Pp No.55 Tahun 2022). Bagi Perusahaan PT Tour Gear International dan Perusahaan UMKM lainnya khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang menjalankan usaha bisnisnya secara online dapat dijadikan model kerja dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar.
- 2.1.2 Target dari aktivitas penyuluhan bagi Fakultas Ekonomi yaitu untuk dapat dijadikan modul bagi pengajaran atau referensi tambahan bagi mata kuliah “Dasar-Dasar Akuntansi, Perpajakan Industri Khusus, Manajemen Pajak dan Perpajakan”.
- 2.1.3 Target bagi Mahasiswa diharapkan dapat memahami, bahwa Perusahaan UMKM seperti PT Tour Gear International yang telah memanfaatkan insentif pajak selama 3 tahun, harus beralih ke PPh umum dan perlu menyusun laporan keuangan.
- 2.1.4 Dengan Adanya Penyuluhan Dan pendampingan dalam Kewajiban penyusunan pembukuan dan melakukan kewajiban Perpajakan sesuai peraturan yang berlaku diharapkan muncul sinergi yang lebih nyata antara dunia pendidikan dan dunia bisnis sehingga kedua belah pihak mendapatkan manfaat untuk kemajuan bersama.

2.2 Rencana Luaran Kegiatan (Pilih minimal satu untuk luaran wajib dan satu untuk luaran tambahan).

Rencana Luaran Kegiatan adalah Jurnal Serina Abdimas, dan luaran tambahan adalah Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan perhitungan kewajiban Perpajakan berdasarkan pembukuan yang disusun Perusahaan UMKM.. Koordinasi dengan bagian internal PT Tour Gear International baik dari bagian penjualan, pembelian, dan keuangan dengan melakukan pencatatan atas setiap transaksi berdasarkan bukti yang dibuat. Data-data apa saja yang harus disiapkan supaya proses pelatihan dapat berjalan dengan maksimal dan lancar. Untuk mendukung implementasi ini, akan dibuatkan pedoman dasar dan sederhana dalam persiapan penyusunan laporan keuangan dan contoh perhitungan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan laba rugi. Hal ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan supaya dalam pemenuhan penyusunan laporan keuangan dan kewajiban perpajakan dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan masalah atau mengganggu kegiatan usaha.

3.2 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

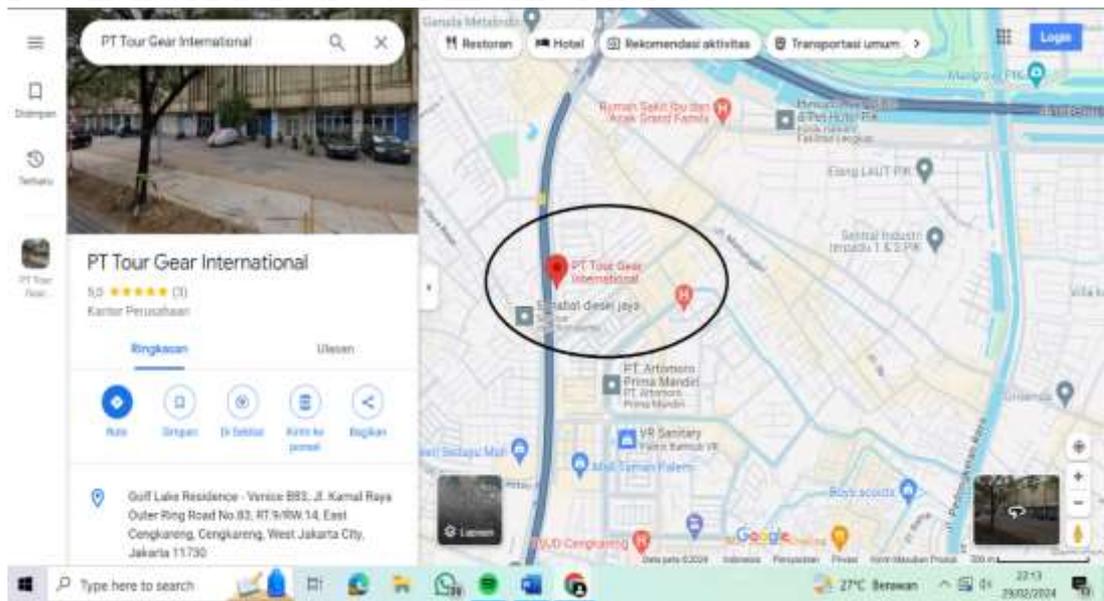
1. Mengadakan pertemuan dengan Direktur UMKM Bapak Iwan Hendrawan dan staf untuk membahas kebutuhan sesuai pengetahuan dari staf tersebut.
2. Menentukan hari dan waktu untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan.
3. Menyiapkan materi dan jumlah karyawan yang mau ikut pelatihan.
4. Menggandakan materi sesuai dengan jumlah pegawai yang mau diikutkan dalam proses pelatihan.
5. Sesuai waktu yang sudah ditetapkan, kegiatan PKM akan dilaksanakan.
6. Praktek melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan perhitungan PPh umum sesuai pasal 17 UU PPh
7. Evaluasi ke Mitra

3.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Partisipasi mitra dengan menyediakan tempat rapat, PC atau laptop dan fasilitas jaringan jika diperlukan akses ke server DJPonline. Para staf dibentuk satu tim saat pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan kewajiban Perpajakan

Berikut foto saat melakukan kegiatan PKM :

Peta Lokasi PT Tour Gear International



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Tour Gear International adalah UMKM yang berdiri pada akhir tahun 2022 dan bergerak sebagai perusahaan dagang yang menjual tas dan koper secara online. Selama ini, semua transaksi sudah dilakukan pencatatan dan berkaitan dengan kewajiban perpajakan, Perusahaan menggunakan PPh final tarif UMKM sebesar 0,5% x Peredaran bruto sesuai dengan PP No 23 Tahun 2018 diperbaharui melalui PP 55 Tahun 2022. Sebagai Perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT), sesuai peraturan diatas, hanya diperkenankan menggunakan PPh Final UMKM selama 3 tahun artinya Tahun 2024 adalah tahun terakhir dan tahun 2025 perusahaan UMKM diharuskan menggunakan pembukuan dengan tarif umum sesuai dengan pasal 17 UU PPh yaitu tarif umum sebesar 22%. Perusahaan UMKM masih dapat memanfaatkan fasilitas lain yang diberikan oleh pemerintah yaitu sesuai pasal 31E dimana peredaran bruto s/d Rp 4.800.000.000 mendapatkan keringanan sebesar 50% atau $22\% \times 50\% = 11\%$.

PT Tour Gear International adalah perusahaan kecil-menengah, sehingga berkaitan dengan kewajiban pembukuan dapat disusun secara sederhana yaitu membuat laporan keuangan. Pemangku kepentingan UMKM mengetahui pentingnya pencatatan akuntansi, namun karena kurangnya pengetahuan akuntansi, sehingga terjadi kesulitan dalam melakukan pencatatan akuntansi. Selain itu, kami telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai standar akuntansi kami. Standar tersebut dinilai terlalu sulit diterapkan pada UMKM karena dinilai masih terlalu rumit dan belum memenuhi persyaratan pelaporan keuangan UMKM. Mengingat lima laporan keuangan perlu disusun, maka laporan-laporan tersebut terdiri dari laporan pengelolaan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). (Dwi Martini dkk, 2016). Produk akhir dari siklus akuntansi yang diolah dalam sistem akuntansi dan menjadi informasi pelaporan yang perlu dimiliki oleh UMKM adalah laporan keuangan. Jika seorang pelaku UMKM ingin memberikan modal kepada investor untuk mengembangkan usahanya, kebiasaan mencatat seluruh transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan harus dibudayakan di kalangan pelaku UMKM. Diharapkan para pengusaha kecil dapat mengevaluasi usahanya dan informasi dalam laporan keuangan ini dapat digunakan untuk memandu keputusan bisnisnya. Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap pengusaha mikro wajib mempunyai laporan

keuangan, seperti halnya usaha kecil dan menengah yang sudah menerapkan SAK ETAP untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Umumnya, hambatan dalam penyusunan laporan keuangan dengan SAK ETAP adalah keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya manusia di bidang akuntansi yang menyebabkan UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan dengan SAK ETAP. Pemerintah dan pemangku kepentingan belum melakukan sosialisasi dan pelatihan menyeluruh mengenai pelatihan penerapan SAK ETAP.

Penyusunan Pembukuan yang menghasilkan Laporan Keuangan

Dalam Menyusun laporan keuangan, kita mengenal siklus akuntansi dimana Tahapan dalam siklus akuntansi menurut Soemarso, 2015 terdiri dari:

1. Transaksi, adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam menukar barang atau jasanya
2. Jurnal, adalah adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam menukar barang atau jasanya
3. Posting, adalah salah satu proses dalam pencatatan keuangan yang melibatkan pemindahan informasi dari jurnal ke buku besar.
4. Neraca saldo sebelum penyesuaian, adalah saldo ini khusus dibuat setelah semua transaksi dicatat dan di-posting ke dalam buku besar.
5. Penyesuaian, adalah proses penyesuaian tentang catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi
6. Neraca Saldo setelah penyesuaian, adalah daftar dari semua akun dan saldo yang terkandung dari buku besar setelah entri penyesuaian untuk periode akuntansi telah diposting.
7. Laporan Keuangan, adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas.
8. Jurnal Penutup, adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang akan disusun pada akhir periode pembukuan
9. Neraca Saldo setelah penutupan, adalah neraca saldo yang disusun setelah akun nominal atau akun sementara ditutup atau dinolkan saldonya dengan cara membuat jurnal penutup.
10. Ayat jurnal pembalik. adalah jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya untuk membalik efek dari beberapa jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir periode sebelumnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terdiri atas: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK-ETAP (2016) Laporan Posisi Keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan modal suatu entitas pada suatu tanggal tertentu yaitu pada akhir periode. Laporan Posisi Keuangan minimal mencakup: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha, aset dan kewajiban pajak, ekuitas.

PT Tour Gear International		
Laporan Posisi Keuangan		
31 Agustus 2024 dan Juli 2024		
ASET LANCAR	31 Agustus 24	31 Juli 2024
Kas dan Setara Kas	xxx	xxx
Piutang Dagang	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Beban di bayar dimuka	xxx	xxx
TOTAL ASET LANCAR	xxx	xxx
ASET TIDAK LANCAR		
Aktiva Tetap	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	(xxx)
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	xxx	xxx
JUMLAH ASET	xxx	xxx
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang Bank	xxx	xxx
Hutang Usaha	xxx	xxx
Uang Muka Penjualan	xxx	xxx
Hutang Pajak	xxx	xxx
TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	xxx	xxx
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang Bank Jangka Panjang	xxx	xxx
TOTAL KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	xxx	xxx
EKUITAS		
Modal Saham	xxx	xxx
Laba Ditahan	xxx	xxx
Laba Tahun Berjalan	xxx	xxx
TOTAL EKUITAS	xxx	xxx
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	xxx	xxx

2. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto dari perusahaan (SAK-ETAP, 2016). Laporan laba rugi PT Tour Gear International harus dibuat berdasarkan atas informasi yang

diberikan pemilik dan bagian keuangan serta catatan keuangan yang dibuat bagian keuangan yang sesuaikan dengan SAK-ETAP (2016).

PT Tour Gear International		
Laporan Posisi Keuangan		
31 Agustus 2024 dan Juli 2024		
Keterangan	31 Agustus 2024	31 Juli 2024
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	(xxx)	(xxx)
Diskon Penjualan	(xxx)	(xxx)
Jumlah Penjualan Bersih	XXX	XXX
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal barang Dagang	xxx	xxx
Pembelian Persediaan Barang Dagang (Net)	xxx	xxx
Persediaan Akhir barang Dagang	(xxx)	(xxx)
Jumlah Harga Pokok Penjualan	XXX	XXX
Beban Operasional		
Beban Pengiriman	xxx	xxx
Beban Promosi	xxx	xxx
Beban Sewa	xxx	xxx
Beban Gaji	xxx	xxx
Beban THR	xxx	xxx
Beban Makan dan Minum	xxx	xxx
Beban Pajak	xxx	xxx
Beban Telp dan Komunikasi	xxx	xxx
Beban Administrasi Bank	xxx	xxx
Total Beban Operasional	XXX	XXX
Laba/Rugi Operasi	XXX	XXX
Pendapatan dan Beban Lainnya		
Pendapatan Lain-Lain	xxx	xxx
Beban Lain-Lain	(xxx)	(xxx)
Jumlah Pendapatan dan Beban Lainnya	XXX	XXX
Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak	XXX	XXX
Pajak Penghasilan	(xxx)	(xxx)
Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak	XXX	XXX

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (SAK ETAP, 2016:23)

PT Tour Gear International		
Laporan Arus Kas		
Dari Periode Juli 2024 s/d Agustus 2024		
Keterangan	Agustus 2024	Juli 2024
Aktifitas Operasi		
Laba/Rugi	xxx	xxx
Tambah Akumulasi Penyusutan	xxx	xxx
Tambah Utang Usaha	xxx	xxx
Tambah Liabilitas Jangka Pendek	xxx	xxx
Kurang Piutang Usaha	xxx	xxx
Kurang Persediaan	xxx	xxx
Kurang Aset Lancar Lainnya	xxx	xxx
Total Aktifitas Operasi	XXX	XXX
Investasi		
Kurang Aset Tetap	xxx	xxx
Kurang Aset Lainnya	xxx	xxx
Total Investasi	XXX	XXX
Pendanaan		
Tambah Liabilitas Jangka Panjang	xxx	xxx
Tambah Modal	xxx	xxx
Total Pendanaan	XXX	XXX
Total dari Arus Kas Bersih yang digunakan (dipakai) di periode ini	XXX	XXX
Kas & Setara Kas di Awal period	XXX	XXX
Kas & Setara Kas di Akhir period	XXX	XXX

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas PT Tour Gear International menyajikan laba atau rugi perusahaan dalam satu periode, ekuitas awal periode dan ekuitas akhir periode pelaporan. Laporan perubahan modal yang dibuat peneliti menggunakan laporan perubahan ekuitas dalam periode akuntansi. Laporan dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dan kemudian diolah, disesuaikan dengan kaidah pelaporan sesuai SAK-ETAP (2016).

PT Tour Gear International		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Dari Periode Juli 2024 s/d Agustus 2024		
Keterangan	Agustus 2024	Juli 2024
Saldo Awal	XXX	XXX
Laba Bersih Setelah Pajak	xxx	xxx
Pembagian Dividen	xxx	xxx
Total Perubahan Ekuitas	XXX	XXX
Saldo Akhir	XXX	XXX

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan PT Tour Gear International (TGI) dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK-ETAP (2016). Catatan atas laporan keuangan berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK-ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Karyawan PT TGI dapat melakukan penghitungan dan penyetoran pajak berdasarkan transaksi yang menghasilkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sebagai contoh untuk perhitungan pajak penghasilan atau laba fiskal PT TGI harus melakukan angsuran PPh 25 dan penyelesaian kurang bayar atau lebih bayar dengan PPh pasal 29 atau 28A, atas transaksi sewa kantor, maka PT TGI harus potong PPh final 4.2, atas transaksi pemberian jasa kepada pihak lain maka harus potong PPh 23. Sesuai dengan pembukuan yang dilakukan secara rinci dan jelas, maka wajib pajak harus melakukan perhitungan dan pemotongan kemudian menyetorkannya ke kas negara. Hal tersebut sangat berbeda dengan kewajiban perpajakan sebelumnya, yaitu menggunakan tarif UMKM final sebesar 0,5% dan hanya dilakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi, hal ini memungkinkan ada yang terlewatkan dan akan sangat sulit memberikan bukti atas pemotongan/pemungutan pajak jika dilakukan pemeriksaan pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

PKM sudah dilaksanakan, berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK- ETAP (Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka.
2. Selama ini pemenuhan kewajiban perpajakan PT TGI menggunakan tarif UMKM sesuai PP 23 Tahun 2018 dan diperbaharui PP 55 Tahun 2022 yang memperbolehkan melakukan pencatatan. Masa penggunaan tarif UMKM sudah habis tahun 2024 ini dan tahun depan 2025 harus beralih ke pembukuan dan akan dikenakan tarif PPh umum sesuai pasal 17 UU PPh.
3. Dalam penyusunan pembukuan yang menghasilkan laporan keuangan, sudah dibuatkan prosedur dan urutan dasar dan sederhana sehingga karyawan Perusahaan UMKM dapat dengan mudah memahaminya.
4. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan penyusunan pembukuan bulan Juli 2024 dan Agustus 2024, pihak Perusahaan UMKM dapat melanjutkan untuk bulan-bulan berikut sebagai persiapan tahun 2025.
5. Melalui penyusunan pembukuan lebih awal, secara langsung karyawan dapat membiasakan diri untuk memperhatikan setiap transaksi dan setiap obyek pajak yang harus di hitung maupun harus dipotong sesuai dengan sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia, yaitu Self Assesment system dan withholding tax system.
6. Pimpinan dan karyawan sangat berterimakasih kepada Universitas Tarumanagara dengan mengutus dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memberikan bantuan, petunjuk dan arahan penyusunan pembukuan sesuai dengan SAK ETAP yang sederhana.
7. Melalui PKM ini, Universitas Tarumanagara terlibat secara langsung dalam dunia usaha khususnya UMKM yang memiliki banyak keterbatasan.

5.2 Saran

1. PT TGI dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun yang akan datang diharapkan sudah sesuai dengan SAK-ETAP.

2. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Staff dan pimpinan memperhatikan apa-apa saja yang menjadi obyek pajak dan melakukan pembayaran dan pemotongan pajak sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.

REFERENSI

- Alfitri, Arri. Ngadiman. Sohidin. 2014. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Jurnal : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dwi Martini, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya, 2016, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat..
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta : Dewan Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Dewan Akuntansi Keuangan.
- Saragih, Fitriani. Surikayanti. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi dan Keseuaiannya Dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. Jurnal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Undang – Undang No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM
- Warren, Carl S. Reeve, James M. Duchac, Jonathan E. Suhardianto, Novrys. Kalanjati, Devi Sulisty, Jusuf, Amir Abadi. Djakman, Khaerul D. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.